

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna (Sukmadinata, 2011).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Pondok pesantren di Kota Bandung poskestren Darutt tauhiid Gegerkalong.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019.

3.3 Partisipan

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam program poskestren Darutt tauhiid.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam bagian penelitian pengkajian hambatan-hambatan poskestren adalah dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* (Bola salju) adalah teknik menentukan sampel dengan cara memperoleh sampel melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk

menjelaskan pola-pola sosial dan komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

Sampel dari penelitian ini adalah perwakilan komponen yang terlibat dalam program poskestren di Kota Bandung khususnya pondok pasantren yang dibina oleh puskesmas setempat.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian bagian kualitatif ini berperan sebagai instrumen kunci (Cresswel, 2010). Peneliti menggunakan beberapa instrumen data yaitu format wawancara/FGD dan format observasi, tetapi diri peneliti sendirilah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi (Cresswel, 2010).

Pedoman Observasi

1. Mengamati / Mengambil gambar/ mengambil foto kegiatan Poskestren.

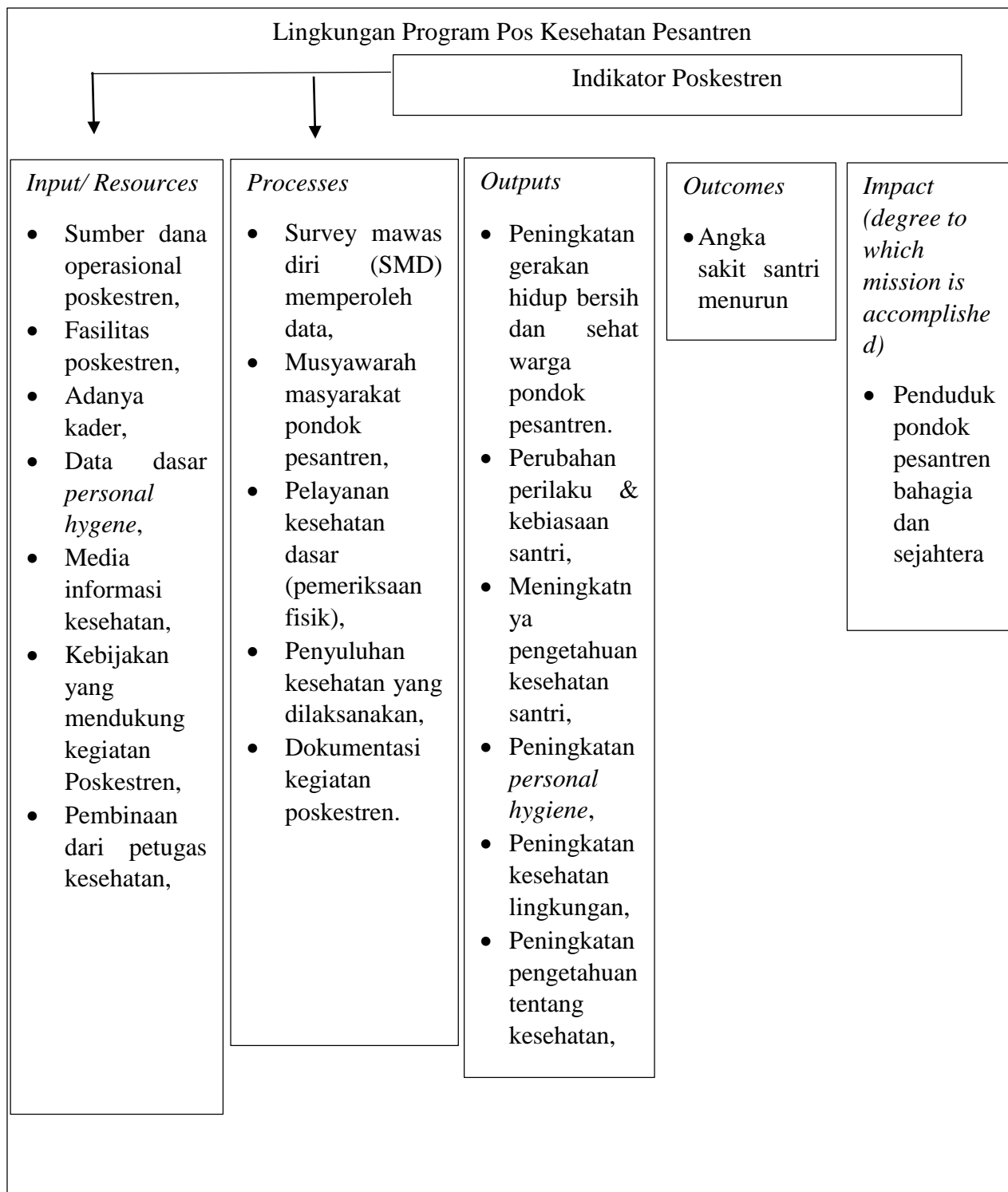
melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, melakukan inspeksi sanitasi (pemeriksaan kesehatan lingkungan), konseling kesehatan, olahraga teratur, lomba lingkungan bersih dan sehat, mading, poster, pemeriksaan kesehatan, penjangkaran kesehatan santri, imunisasi oleh petugas kesehatan , pemberantasan nyamuk dan sarangnya, penyediaan dan pemanfaatan air bersih, deteksi dini gangguan jiwa dan NAPZA, dan melakukan pencatatan pada buku catatan Poskestren.

2. Mengamati / mengambil gambar/mengambil foto fasilitas-fasilitas Poskestren
3. Mengamati pola hubungan antar kader Poskestren
4. Mengamati pola hubungan tenaga kesehatan dengan kader Poskestren

Pedoman Wawancara

Komponen Pengkajian	Subvariabel
Input	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Operasional Poskestren • Fasilitas Poskestren • Kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan • Data Dasar <i>Personal Hygiene</i> • Media Informasi Kesehatan • Kebijakan yang mendukung kegiatan poskestren • Petugas kesehatan Pembina Poskestren
Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Mawas Diri (SMD) memperoleh data • Pemeriksaan kesehatan • Musyawarah Warga Pondok Pesantren • Penyuluhan kesehatan • Dokumentasi kegiatan Poskestren
Output	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan , sikap , dan kemampuan santri • Peningkatan PHBS santri

Kisi-kisi Instrumen (di adopsi dari Longers, 2004) Teori Logika Model



3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dan menggunakan pedoman wawancara (Sumantri, 2011).

Observasi adalah pengamatan secara langsung, alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran. Sedangkan FGD merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman kelompok (Sumantri, 2011).

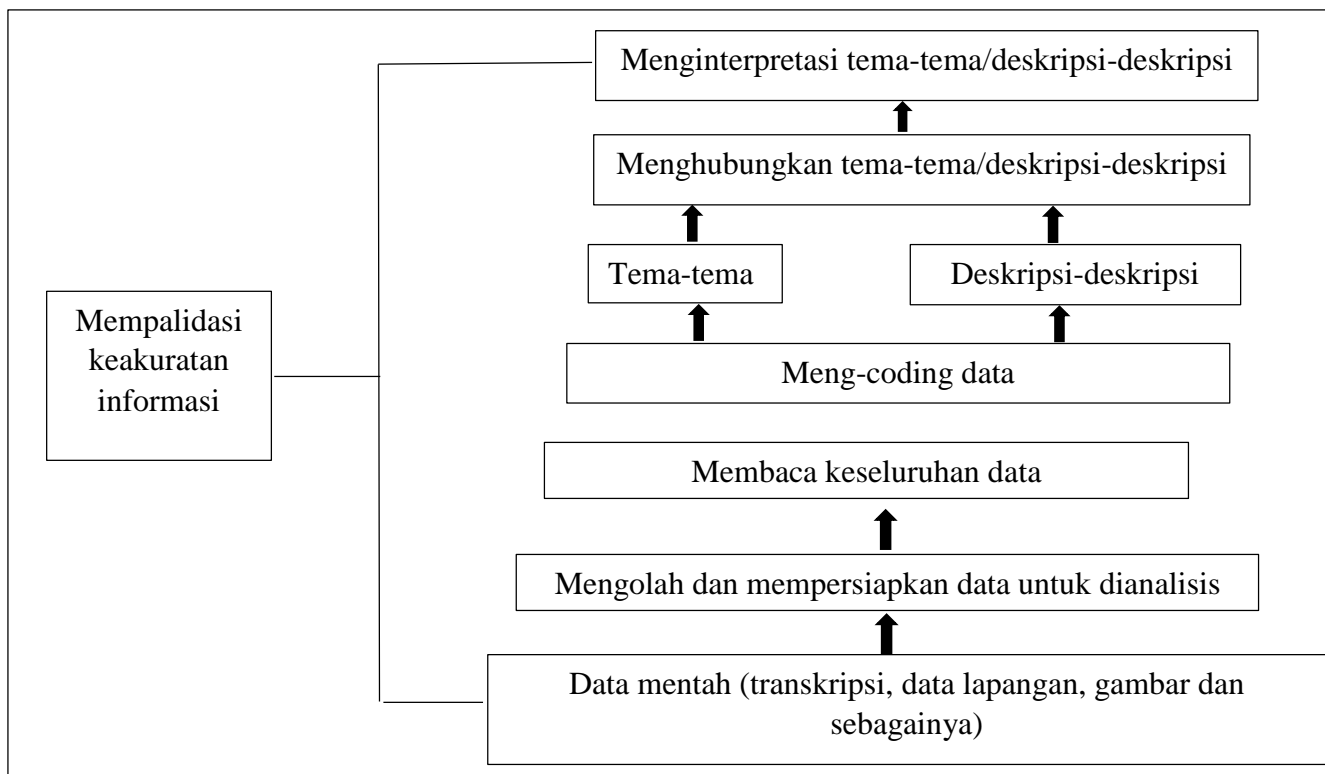
3.6 Analisis Data

Terdapat 6 langkah analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Langkah pertama, peneliti mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan pembuatan transkripsi wawancara, *scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Langkah kedua, peneliti membaca keseluruhan data. Langkah ketiga, peneliti menganalisis lebih mendetail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah keempat, peneliti menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Langkah kelima, peneliti menghubungkan tema-tema/deskripsi-deskripsi. Langkah keenam peneliti menginterpretasi atau memaknai data (Cresswell, 2010). Ringkasan proses analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:

Bella Aulia Alfatihah, 2019

HAMBATAN-HAMBATAN PROGRAM POS KESEHATAN PESANTREN (POSKESTREN) DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Analisa Data Penelitian (Creswell, 2010)

3.7 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Peneliti menjaga validas dan reabilitas, yaitu sebagai berikut:

1) Kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif (Afianti, 2008). Aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi dalam penelitian ini adalah dengan: 1) keterlibatan peneliti dalam kegiatan penelitian: 2) berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan para partisipan/member checks (kembali mendatangi partisipan setelah analisis data); 3) melakukan observasi secara mendalam untuk dapat memotret sebaik mungkin fenomena sosial yang diteliti (Afianti, 2008).

2) Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain (Afianti, 2008). Dalam penelitian kuantitatif, istilah transferabilitas mendekati istilah yang sama dengan validitas eksternal (Afianti, 2008).

Transferabilitas penelitian ini tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti, melainkan oleh para pembaca hasil penelitian ini. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian ini dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Afianti, 2008).

3) Dependabilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas (Afianti, 2008). Pertanyaan mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama (Afianti, 2008).

Peneliti menjaga dependabilitas pada penelitian ini dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan (Afianti, 2008).

Upaya peneliti untuk meningkatkan nilai dependabilitas data penelitian ini diantaranya adalah dengan: 1) melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan; 2) peneliti membuka diri sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian; dan 3) melakukan diskusi yang intensif dengan orang lain tentang berbagai temuan dan analisis-analisis temuannya tersebut (Afianti, 2008).

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis harus mendapatkan rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. *Self Determination*

Responden diberikan kebebasan dalam menentukan kesediaannya untuk berpartisipasi pada penelitian yang dilakukan. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta resiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Seluruh kader yang peneliti temui bersedia menjadi responden penelitian ini.

2. *Privacy And Anonimity*

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan oleh responden. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan hanya meminta untuk mencantumkan inisial responden, tidak mencantumkan nama lengkap responden. Selain itu peneliti selalu menjaga privacy responden dengan cara : menyimpan data ditempat yang aman, data hanya boleh dilihat orang-orang yang berkepentingan, dan tidak memasukan identitas kedalam kompter dan laporan penelitian.

3. *Autonomy and Confidential*

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta resiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

4. *Beneficence*

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu: dapat mengeksplorasi masalah-masalah program Posyandu lansia, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden penelitian, dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan intervensi keperawatan komunitas, serta penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk mengambil kebijakan. Risiko yang

kemungkinan muncul dalam penelitian ini sangat minimal yaitu tersitanya waktu responden. Dengan demikian manfaat penelitian melebihi risiko penelitian.

5. *Protection from discomfort and harm*

Responden penelitian diusahakan bebas dari rasa tidak nyaman selama penelitian ini berlangsung. Adapun rasa tidak nyaman yang kemungkinan terjadi adalah waktu yang terbuang, namun hal tersebut tidak terjadi karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang benar-benar bermanfaat, merancang Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan materi dengan baik.

6. *Justice*

Peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Responden penelitian dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu peneliti selalu menjunjung tinggi nilai keadilan dan kebenaran selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan.